

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Naufal Muzakki

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia

e-mail: muzakkin27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Banyaknya populasi dalam penelitian ini berjumlah 331 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 120 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi dengan alat uji menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan, variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil uji variabel leverage menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2019-2023.

Kata kunci: *Profitabilitas, Laverage, Nilai Perusahaan*

Abstract

This research aims to determine the effect of profitability and leverage on the value of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques are carried out through secondary data. The sampling technique uses a purposive sampling method. The population in this study was 331 companies and the sample used was 120 companies. The analytical methods used in this research are descriptive analysis, regression analysis with normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and multicollinearity test, hypothesis testing using multiple linear regression analysis, t test, F test and analysis of the coefficient of determination with test tools using SPSS 25 Based on The results of the research conducted show that simultaneously the profitability and leverage variables have a significant influence on company value. Partial test results show that the profitability variable has a significant effect on company value, but test results on the leverage variable show different results, namely that it does not have a significant effect on the value of manufacturing companies in the food and beverage subsector during the 2019-2023 period.

Keywords : *Profitability, Leverage, Company Value*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia, yang didukung oleh daya beli masyarakat yang tinggi, menyebabkan peningkatan permintaan yang signifikan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. (Zuhri et al., 2020) Industri pengolahan makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia, dengan banyak perusahaan bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar. Meskipun mayoritas merupakan usaha kecil, makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan karena termasuk dalam

tiga kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), dan pangan (makanan).

Fenomena yang berkaitan dengan keberhasilan nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman enam tahun lalu, pada tahun 2019, menunjukkan bahwa Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat industri makanan dan minuman sebagai sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Pada tahun itu, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 7,78%, sedangkan pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02%. Industri makanan dan minuman juga berperan penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Nonmigas yang dimaksud adalah produk-produk yang tidak berasal dari sumber daya alam negeri. Kementerian Perindustrian mengungkapkan sepanjang tahun 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar, menyumbang 23,78% dari total ekspor industri pengolahan nonmigas yang sebesar USD131,05 miliar. (Kemenperin, 2021)

Industri makanan dan minuman juga berperan penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Nonmigas yang dimaksud adalah produk-produk yang tidak berasal dari sumber daya alam negeri. Kementerian Perindustrian mengungkapkan sepanjang tahun 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar, menyumbang 23,78% dari total ekspor industri pengolahan nonmigas yang sebesar USD131,05 miliar. (Kemenperin, 2021) Terjadinya peningkatan sebesar 2,54% dalam 4 tahun kebelakang menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik melaporkan produk domestik bruto industri makanan dan minuman nasional sebesar Rp1,12 kuadriliun dalam tahun 2021 atas dasar harga berlaku. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05% kepada industri pengolahan nonmigas atau 6,61% kepada produk domestik bruto nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. (Ayutia. N. S, 2023)

Bertolak belakang dengan fakta keberhasilan, adapun rintangan dan hambatan yang terjadi bagi industri ini adalah pandemi Virus Covid-19 yang mulai tersebar di Indonesia pada 2 Maret 2020, yang menjadi penurunan kualitas nilai perusahaan makanan dan minuman. Kontan mengabarkan sepanjang 2019, indeks saham sektor barang konsumsi mengalami tekanan yang signifikan, mengalami penurunan hingga 20,11%. Ini merupakan penurunan yang lebih besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mengalami penurunan hanya 10,21%. Beberapa Perusahaan mengalami penurunan seperti saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan sebesar 5,73%, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun sebesar 21,76%. Selain itu, saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) juga melemah sebesar 19,47% sepanjang tahun 2019. (Prima, 2024)

Rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama tahun 2019-2022. Informasi berikut dihitung dari 10 kode perusahaan untuk dicari harga saham penutupan dan dijumlahkan setiap tahunnya, maka didapat hasil bahwa harga minimal dalam 4 tahun tersebut terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 3.625.437.500, dan nilai maksimal terjadi pada tahun sebelumnya yaitu 2019 dengan hasil perhitungan sebesar Rp 4.926.000.000, berikut merupakan hal penting bagi *investor* untuk kedepannya. Oleh sebab itu, *investor* perlu menelaah grafik harga saham sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Selain terjadinya fluktuasi harga saham, *Covid-19* juga merubah pola hidup masyarakat secara tidak langsung tentang kebutuhan yang diprioritaskan. Katadata telah melakukan survei pada tahun 2020 terhadap penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) bahwa produk kesehatan menjadi hal yang lebih diminati pada masa pandemi berlangsung, penyebaran *Covid-19* mengubah aktivitas masyarakat. Hal ini pula yang mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat, oleh karena itu pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan, dan pulsa meningkat lebih dari 50%. Sedangkan, biaya transportasi umum dan bahan bakar minyak menurun di kisaran 42%. Penggunaan listrik cenderung sama pada masa sebelum dan setelah *Covid-19* atau masa penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata PBV sekitar 0.73, kemudian di tahun selanjutnya naik menjadi 1.23 mengalami kenaikan yang hanya bersilih 0.5 dan menjadi rata-rata nilai PBV tertinggi selama 5 tahun. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni memiliki nilai rata rata 0.15 dan menjadi penurunan yang paling rendah dengan nilai selisih 1.1, kemudian pada tahun 2022 rata-rata PBV naik signifikan kembali dengan nilai 1.12 dan pada

tahun 2023 mengalami penurunan yang normal dengan nilai 0,98. Nilai PBV terbesar dalam tabel 1.3 di atas dari 6 perusahaan diraih oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 4.38 dan PT Magna Investama Mandiri Tbk dengan nilai PBV terendah pada tahun 2021 dengan nilai (-5.04).

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Analisa Laporan Keuangan

Harahap menyatakan bahwa analisis laporan keuangan melibatkan pemecahan akun-akun dalam laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil, sehingga penting untuk memeriksa hubungan antara satu unit informasi dengan yang lain, baik itu data kuantitatif maupun non-kuantitatif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan, yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. (Polapa, 2021)

Aprilia Sari & Hidayat menyimpulkan analisis laporan keuangan adalah proses menjelaskan secara rinci tentang pos-pos dalam neraca dan laba rugi sebuah perusahaan. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi keuangan perusahaan, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat. (Aprilia Sari & Hidayat, 2023)

Rasio Keuangan

Supitriyani menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis yang paling umum dilakukan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Proses analisis ini melibatkan perbandingan antara berbagai akun dalam laporan keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari analisisnya memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait dengan arah yang akan diambil oleh perusahaan dalam periode waktu yang akan datang, baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang. (Pandapotan Silitonga et al., 2020).

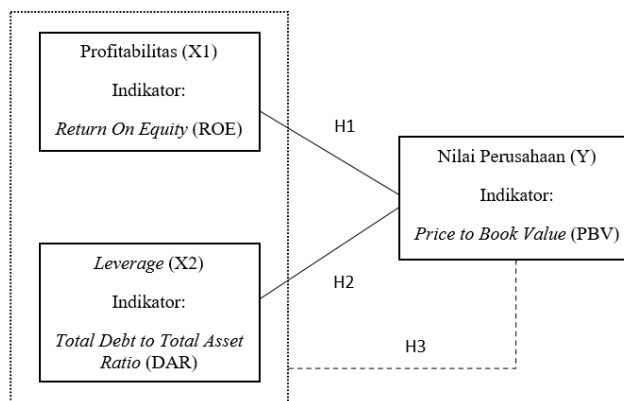
Menurut (Kasmir dalam Polapa, 2021) rasio keuangan merupakan tindakan membandingkan data yang terdapat dalam laporan keuangan dengan metode tertentu, yang melibatkan pembagian satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara komponen-komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang terdapat dalam laporan keuangan yang berbeda.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kesejahteraan pemilik perusahaan serta pemegang saham perusahaan (Ari Supeno, 2023). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin meningkatkan kesejahteraan bagi mereka. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi para investor dan pemberi kredit. Nilai perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dan sebaliknya, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya kepada pemberi kredit, yang kemudian memberikan kepercayaan bagi pemberi kredit untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Price to Book Value (PBV) mendefinisikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan ada prospek perusahaan tersebut.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menentukan kerangka penelitian atau pemikiran yang sesuai dengan teori tersebut, pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka pemikiran teoritis

Pengembangan Hipotesis

Dengan berdasarkan pada kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- $H0_1$: Profitabilitas tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
 $H1$: Profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
 $H0_2$: Leverage tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
 $H2$: Leverage dapat berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
 $H0_3$: Profitabilitas dan leverage tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.
 $H3$: Profitabilitas dan leverage dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

METODE

Lokasi penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang data-nya dapat diambil di internet dengan situs www.idx.co.id, dengan waktu penelitian yang di mulai pada bulan Februari-Juli tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terdapat kenaikan jumlah kenaikan perusahaan tiap tahunnya terkhusus pada tahun 2019-2023.

Total populasi dalam penelitian ini yaitu 313 laporan keuangan Perusahaan dari 102 perusahaan dalam 5 tahun, namun yang memenuhi kriteria penelitian hanya terdapat 24 perusahaan berturut-turut, oleh karena itu data dari 24 perusahaan yang akan diambil menjadi sampel penelitian selama 5 tahun berturut-turut, total menjadi 120 data sampel laporan keuangan yang akan diteliti. Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki populasi untuk diteliti. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili. Teknik penentuan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Profitabilitas	120	-1.67	2.17	.1029	.03073	.33667
Leverage	120	.10	2.22	.4386	.02349	.25731
Nilai Perusahaan	120	.34	28.50	3.2334	.34578	3.78781
Valid N (listwise)	120					

Variabel independen profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 2,17; nilai minimum sebesar -1,67; nilai rata-rata sebesar 0,1029 dan standart deviasi 0,33667. Dapat dijelaskan bila profitabilitas sebesar 10% dan maksimum sebesar 217% sedangkan minimal prfitabilitas sebesar -

167%. Walaupun tidak sampai 50% nilai rata-ratanya namun persentase maksimal ini menunjukkan bila profitabilitas diduga merupakan rasio yang sangat berperan penting dalam menaikkan nilai perusahaan. Variabel independen leverage memiliki nilai maksimum sebesar 2,22; nilai minimum sebesar 0,10; nilai rata-rata sebesar 0,4386 dan standart deviasi 0,25731.

Dapat dijelaskan bila leverage sebesar 43,8% dan maksimum sebesar 222% sedangkan minimal profitabilitas sebesar 10%. Walaupun tidak sampai 50% namun persentase maksimal ini menunjukkan bila leverage diduga merupakan rasio yang sangat berperan penting dalam menaikkan nilai perusahaan.

Variabel dependen nilai perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 28,50; nilai minimum sebesar 0,34; nilai rata-rata sebesar 3,2334 dan standart deviasi 3,78781. Dapat dijelaskan bila nilai perusahaan sebesar 32,4% dan maksimum sebesar 285% sedangkan minimumnya sebesar 34%. Dapat dijelaskan bahwa sebesar 32,4% kemungkinan dapat menjadi bahan penilaian keberhasilan dari suatu perusahaan dimata publik.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2. Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34754467
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.059
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan 0,200, data sudah terdistribusi normal dengan nilai signifikan ($0,200 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Analisis terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin – Watson (DW test). Dengan ketentuan jika $dU < d < (4 - dU)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 3. Durbin Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.234	1.07127	1.847

a. Predictors: (Constant), Lag_DAR, Lag_ROE

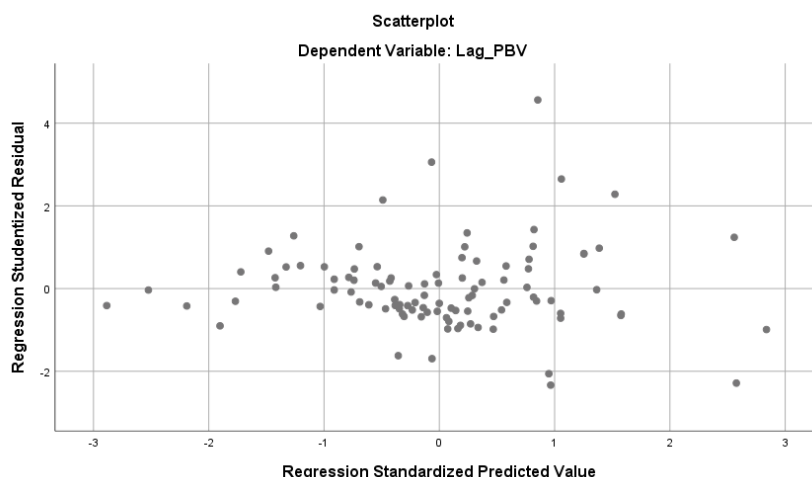
b. Dependent Variable: Lag_PBV

Hasil pengujian lanjutan yang dilakukan, diperoleh angka DW sebesar 1,847. Dalam tabel DW untuk k (variabel independen) = 2 dan n (jumlah observasi) = 98. Sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6296 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7128. Sehingga nilai $4 - dU$ adalah

2,2872. Dengan demikian nilai autokorelasi terdapat pada kriteria $dU < d < (4 - dU)$ dan hasilnya yaitu $1,7128 < 1,84 < 2,2872$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPERD dengan residualnya SRESID. Hasil scarlettplot pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik dapat dilihat dari tabel berikut:



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola dan tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. VIF Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lag_ROE	.767	1.304
	Lag_DAR	.767	1.304

a. Dependent Variable: Lag_PBV

Hasil uji menunjukkan bahwa data pada variabel independen tidak mengandung adanya gejala kolerasi yang kuat antara variabel independen karena tolerance lebih dari 0,1 atau $0,767 > 0,1$, nilai Variance Inflation Factors (VIF) kedua variabel yaitu 1,304 tidak lebih dari 10 atau kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.461	.229		2.014	.047

Lag_ROE	9.136	1.733	.527	5.271	.000	.767	1.304
Lag_DAR	.674	1.034	.065	.652	.516	.767	1.304

a. Dependent Variable: Lag_PBV

Berdasarkan tabel, dapat diuraikan sebagaimana persamaan regresi berganda secara umum adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,461 + 9,136X_1 + 0,674X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,461. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi ROE (X_1) dan DAR (X_2) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai PBV (Nilai Perusahaan) adalah 0,461.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai positif yaitu sebesar 9,136. Hal ini menunjukkan jika *Profitabilitas* (ROE) mengalami kenaikan 1%, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik sebesar 9,136 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel leverage (X_2) juga memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,674. Hal ini menunjukkan jika leverage (DAR) mengalami kenaikan 1%, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0,674 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Parsial

**Tabel 6. Uji (t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.461	.229			2.014	.047
	Lag_ROE	9.136	1.733	.527		5.271	.000
	Lag_DAR	.674	1.034	.065		.652	.516

a. Dependent Variable: Lag_PBV

Dapat dilihat dari tabel 6. Bahwa pengujian hipotesis diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,271 > 1,984$ dan pengujian hipotesis diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,516 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,652 < 1,984$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_{0_1} ditolak yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y . Dan dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_{0_2} diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y .

Uji Simultan

**Tabel 7. Uji (F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.259	2	18.630	16.233	.000 ^b
	Residual	112.467	98	1.148		
	Total	149.726	100			

a. Dependent Variable: Lag_PBV

b. Predictors: (Constant), Lag_DAR, Lag_ROE

Berdasarkan hasil uji F di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $16,233 > F$ tabel 3,087, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Uji (R)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.234	1.07127	1.847

a. Predictors: (Constant), Lag_DAR, Lag_ROE

b. Dependent Variable: Lag_PBV

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,249 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 24,9%. Sedangkan 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan PBV, didapatkan dari hasil Uji t hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima dan H01 ditolak. Sedangkan Leverage DAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan PBV, dapat diketahui dari hasil Uji t. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel profitabilitas ROE dan *leverage* DAR terhadap nilai perusahaan PBV bahwa H3 diterima dan H0₃ ditolak. Dan berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa 24,9% perubahan tingkat nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage*, dengan indikator masing-masing profitabilitas menggunakan ROE dan *leverage* menggunakan DAR sedangkan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Wilfried S, M., & Joanne V, M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Angkasa Pura I (Persero). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 5(2), 47–61. <https://doi.org/10.35141/jmj.v5i2.606>
- Anggoro Seto, A., Lusiana Yulianti, M., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Parju, Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana (ed.); Edisi-1). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). *Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan*. 23(1), 29–38.
- Bahri, S. (2022). *Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan determinan nilai perusahaan*. 212–216.
- Cindy Permata Dewi, C. (2022). Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.167>
- Farizki, F. I., & Masitoh, E. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (A. Tejkusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawan, F., & Dewi, P. (2021). *Pengaruh profitabilitas, leverage , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. III(1), 137–145.

- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Hery. (2020). *Akuntansi Dasar: 1 dan 2* (Edisi-1). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan-12). PT RajaGrafindo Persada.
- Polapa, A. Iivia. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 10–16.
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1578–1589.